

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan-perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin meningkatnya usia. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Keadaan demikian itu tampak pula pada semua sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya rematik (Fitriani, 2009).

Rematik adalah penyakit yang menyerang sendi dan tulang atau jaringan penunjang sekitar sendi, golongan penyakit ini merupakan penyakit autoimun yang banyak diderita oleh kaum lanjut usia (Junaidi, 2006). Menurut Muttaqin (2008) penyakit rematik lebih sering terjadi pada perempuan dan biasanya menyerang orang yang berusia lebih dari 60 tahun ke atas. Rematik terutama menyerang sendi-sendi, tulang, ligamentum, tendon dan persendian.

Dampak dari keadaan ini dapat mengancam jiwa penderitanya atau hanya menimbulkan gangguan kenyamanan. Masalah yang disebabkan oleh penyakit rematik tidak hanya berupa keterbatasan mobilitas tetapi juga bisa menimbulkan kecacatan seperti kelumpuhan dan gangguan aktivitas hidup sehari-hari. Efeksistemik juga dapat menimbulkan masalah seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta resiko tinggi terjadi cidera (Kisworo, 2008).

Angka kejadian rematik pada tahun 2008 yang dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia WHO adalah mencapai 20% dari penduduk dunia yang telah terserang rematik, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas (Wiyono, 2010). Data prevalensi penyakit sendi di Indonesia menurut hasil Riskesdas 2013 berdasar diagnosis atau gejala 24,7 persen. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis atau gejala di Propinsi DIY 22,7% (Kemenkes, 2013).

Aktivitas fisik sangat penting peranannya terutama bagi lansia. Dengan melakukan aktivitas fisik, maka lansia tersebut dapat mempertahankan bahkan meningkatkan derajat kesehatannya (Darmojo, 2009).

Kemampuan aktivitas fisik seseorang mencapai puncaknya pada umur 30 tahun kemudian mengalami penurunan sesuai umur. Penurunan terjadi pada kemampuan dalam beraktivitas karena adanya kemunduran kemampuan fisik, penglihatan dan pendengaran sehingga terkadang seorang lanjut usia membutuhkan alat bantu untuk mempermudah dalam melakukan berbagai macam aktivitas. Banyak lansia yang masih membutuhkan bantuan dalam memenuhi aktivitas sehari-hari diantaranya membutuhkan bantuan keluarga (Stanley, 2007).

Keluarga adalah kelompok yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan memperbaiki masalah kesehatan yang ditemukan dalam keluarga. Masalah kesehatan anggota keluarga saling terkait dengan berbagai masalah anggota keluarga lainnya, jika ada satu anggota keluarga yang bermasalah kesehatannya akan mempengaruhi pelaksanaan dari fungsi-fungsi keluarga tersebut (Azwar, 2007).

Bentuk, siklus dan fungsi keluarga secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan setiap anggota keluarga, baik kesehatan fisik maupun mental. Sebaliknya keadaan kesehatan juga berpengaruh terhadap bentuk, siklus dan fungsi keluarga. Bila fungsi keluarga menurun dapat menyebabkan kualitas hidup lansia menurun sehingga akan mengakibatkan angka kesakitan pada lansia meningkat dan angka kematiannya meningkat juga (Azwar, 2007).

Masalah-masalah kesehatan pada lansia yang timbul membutuhkan perhatian keluarga yang diwujudkan melalui fungsi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dasar sehari-hari (ADLs) pada lansia yang menderita rematik. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Sutikno (2011), tentang “Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia”, di Kota Kediri pada Kelompok Jantung Sehat Surya Grup yang menunjukkan ada hubungan positif yang sangat kuat antara fungsi keluarga dan kualitas hidup lansia.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo. Dari 5 (lima) dusun yang ada di Desa Nomporejo, Dusun Pandowan memiliki jumlah lansia lebih banyak dibandingkan dusun yang lain yaitu sebanyak 80 orang, sedangkan empat dusun lainnya, yaitu

Dusun Sorogenen 1 memiliki jumlah lansia sebanyak 63 orang, Dusun Sorogenen 2 memiliki jumlah lansia sebanyak 58 orang, Dusun Gandutanon memiliki jumlah lansia sebanyak 74 orang, Dusun Meranan memiliki jumlah lansia sebanyak 68 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Pandowan, melalui penelusuran data di puskesmas diketahui dari 80 lansia, 42 lansia yang menderita rematik diantaranya terdapat 25 lansia wanita dan 17 lansia pria. Dari pengambilan acak 10 lansia penderita rematik terdapat 4 lansia penderita rematik tampak rapi, bersih, sangat terawat dan 6 lansia penderita rematik tampak kurang terawat, penampilan tidak rapi, kondisi umum lusuh, dan lansia mengatakan keluarga sangat sibuk.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penerapan fungsi Keluarga dengan Aktifitas Dasar Sehari-hari Lansia Penderita Rematik di Desa Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Penerapan Fungsi Keluarga dengan Aktifitas Dasar Sehari-hari Lansia Penderita Rematik di Dusun Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan penerapan fungsi keluarga dengan aktifitas dasar sehari-hari lansia penderita rematik di Dusun Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui penerapan fungsi keluarga dalam mengenal masalah keluarga pada lansia rematik di Dusun Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo.

- b. Diketahui penerapan fungsi keluarga dalam mengambil keputusan pada lansia rematik di Dusun Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo.
- c. Diketahui penerapan fungsi keluarga dalam memberikan perawatan pada lansia rematik di Dusun Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo
- d. Diketahui penerapan fungsi keluarga dalam menciptakan lingkungan pada lansia rematik di Dusun Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo
- e. Diketahui penerapan fungsi keluarga dalam menggunakan sumber-sumber pelayanan kesehatan pada lansia rematik di Dusun Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo.
- f. Diketahui tingkat aktivitas dasar sehari-hari lansia rematik di Dusun Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Harapan peneliti bahwa dengan penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi semua pihak meliputi :

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik.

##### **2. Manfaat secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### **a. Bagi responden**

Sebagai bahan masukan bagi lansia dapat mengetahui atau memahami masalah yang terjadi pada lansia terutama kemampuannya dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia, dengan demikian lansia dapat menyesuaikan diri dan berusaha mencapai tingkat kemampuan seoptimal mungkin.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga lebih memberikan perhatian kepada lansia penderita rematik.

c. Bagi Puskesmas Galur

Sebagai bahan masukan data puskesmas mengenai kesehatan lansia khususnya bagi lansia penderita rematik di Dusun Pandowan, Kelurahan Nomporejo, Kecamatan Galur Kulon Progo.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan terutama masalah hubungan fungsi keluarga dengan tingkat aktifitas dasar sehari-hari lansia penderita rematik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan data untuk kepentingan peneliti selanjutnya.

### E. Keaslian Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan aktifitas lansia penderita rematik. Beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini adalah:

1. Sutikno (2011), melakukan penelitian tentang “Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia”, di Kota Kediri pada Kelompok Jantung Sehat Surya Grup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik-observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan subjek penelitian secara random sampling sebanyak 41 lansia. Instrumen penelitian adalah kuisioner. Data dianalisis dengan uji chi kuadrat dan model regresi logistik ganda, dengan menggunakan SPSS 17.0. Hasil analisis regresi logistik ganda menemukan, lansia yang berasal dari keluarga dengan fungsi keluarga sehat memiliki kemungkinan untuk berkualitas hidup baik 25 kali lebih besar daripada lansia dengan fungsi keluarga tidak sehat ( $OR=24.9$ ,  $p=0.040$  ; CI 95% 1.16 hingga 533.04). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat kuat antara fungsi keluarga dan kualitas hidup lansia. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan tempat, waktu,

sampel, teknik sampling dan variable terikat. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu fungsi keluarga.

2. Zuraidah, dkk (2012), melakukan penelitian tentang “Hubungan Kondisi Kesehatan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL)” di Panti Tresna Werda Budi Luhur Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah seluruh lansia yang tinggal di panti Tresna Werda Budi Luhur Kota Lubuklinggau. Pemilihan subjek penelitian secara total sampling. Jumlah subjek penelitian sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian adalah kuisioner. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05 dan didapatkan hasil p value=1.00 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity daily living* (ADL). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat, waktu, sampel, teknik sampling dan variabel bebas. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL.